

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA SECTIO CAESAREA

¹Elyani Sembiring, ²Dewi Astuti Pasaribu, ³Martina Hutahaean

^{1,3}Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan Sumatera Utara, Indonesia

²D3 Keperawatan, Universitas Bunda Thamrin, Indonesia

Email: ¹elyanisembiring@yahoo.com, ²dewiastutipasaribu@gmail.com,
³martinahutahaean84@gmail.com

ABSTRAK

Sectio caesare (SC) adalah persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui sayatan dinding perut dan rahim, yang dapat mengakibatkan perdarahan dan luka sayatan. Tindakan sectio caesarea menimbulkan suatu luka akibat sayatan pada abdomen. Banyak faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka sectio caesarea. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi adalah nutrisi, usia, pendidikan, sumber informasi dan pekerjaan. Tingkat pengetahuan pasien tentang cara perawatan luka menjadi faktor penting dalam rangka penurunan angka kejadian infeksi luka daerah operasi pada pasien SC. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka sectio caesarea (SC) di Rumah Sakit Estomih Medan. Studi ini mengadopsi rancangan survey cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif dan desain deskriptif-korelasional yang melibatkan 47 ibu nifas sebagai subjek. Teknik pengambilan sample dengan metode *purposive sampling* dan penelitian dilaksanakan pada tahun 2024. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan melalui analisis univariat, uji bivariate menggunakan chi-Square. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan, pekerjaan, status paritas dan sumber informasi berkorelasi signifikan dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka SC (*p-value* < 0,001). Berdasarkan temuan tersebut rekomendasi diarahkan pada penelitian selanjutnya faktor yang paling berpengaruh terhadap perawatan luka SC pada ibu nifas..

Kata Kunci: Sectio Caesarea, Pengetahuan, Perawatan Luka SC.

ABSTRACT

*Cesarean section (CS) is an artificial delivery in which the fetus is delivered through an incision in the abdominal wall and uterus, which can cause bleeding and incision wounds. Cesarean section causes an incision wound in the abdomen. Many factors influence the healing process of cesarean section wounds. One factor that can influence this is nutrition, age, education, source of information, and occupation. The level of patient knowledge about wound care is an important factor in reducing the incidence of surgical site infections in CS patients. The purpose of this study was to determine the factors that influence the level of knowledge of postpartum mothers about cesarean section (CS) wound care at Estomih Hospital in Medan. This study adopted a cross-sectional survey design with a quantitative approach and a descriptive-correlational design involving 47 postpartum mothers as subjects. The sampling technique used purposive sampling, and the study was conducted in 2024. Data collection was performed using a questionnaire. Data processing was conducted through univariate analysis and bivariate testing using chi-square. The results showed that education, occupation, parity status, and source of information were significantly correlated with postpartum mothers' knowledge about SC wound care (*p-value* < 0.001). Based on these findings, recommendations are directed toward further research on the factors most influential on SC wound care in postpartum mothers.*

Keywords: Cesarean Section, Knowledge, SC Wound Care.

1. PENDAHULUAN

Kelahiran dapat terjadi dengan dua cara, normal atau alami (vaginal) dan abnormal atau persalinan yang biasa dikenal dengan operasi sesar. SC (*sectio caesare*) adalah persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui sayatan dinding perut dan rahim,

yang dapat mengakibatkan perdarahan dan luka sayatan (Meo, 2019).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa saat ini persalinan metode *sectio caesarea* (SC) telah meningkat diseluruh dunia, bahkan telah melebihi dari batas yang direkomendasikan WHO dalam upaya penyelamatan ibu dan bayi yaitu

sebesar 10%-15% (WHO, n.d.). Wilayah karibia dan Amerika Latim menjadi penyumbang tertinggi dengan angka 40%, Eropa (25%), Asia (19,2%), dan Afrika (73%) (Simangunsong et al., 2018).

Di Indonesia angka *sectio caesarea* dirumah sakit pemerintah sekitar 20-25%, sedangkan dirumah sakit swasta sekitar 30-80% dari total persalinan (Castirih, 2021). Di Indonesia jumlah *sectio caesarea* meningkat seiring dengan kejadian infeksi luka pasca SC, dimana sekitar 90% morbiditas pasca *sectio caesarea* pada data yang diperoleh disebabkan oleh infeksi luka operasi. Angka kejadian *sectio caesarea* (SC) semakin meningkat setiap tahunnya, dan menurut *World Health Organization* standar *secsio caesarea* disuatu Negara adalah 5- 10% dari setiap bayi baru lahir di dunia (Castirih, 2021). Sumatera Utara 2018, proporsi metode persalinan secara operasi sesar di Provinsi Sumatera Utara sebesar 23,89 persen dan persalinan secara normal sebesar 75,95 persen (Risksedes, 2020).

Perawatan luka adalah perawatan luka yang bertujuan untuk meningkatkan proses penyembuhan jaringan dan mencegah terjadinya infeksi. Perawatan luka bedah adalah perawatan luka untuk pasien bedah dengan tujuan mencegah infeksi dan rasa aman (Ns. Martyarini Budi Setyawati, S.Kep, 2020). Fokus utama penyembuhan luka adalah menghilangkan semua hematoma dan seroma serta mengobati infeksi yang mendasarinya.

Penyembuhan luka adalah penyembuhan luka, yang terdiri dari pembersihan luka, pelepasan jahitan, penutupan dan pembalutan luka, serta mendukung proses pen faktor resiko terjadinya infeksi luka operasi pasca *secsio caesarea* adalah status gizi, kadar hemoglobin, dan perawatan luka. Anemia merupakan faktor resiko infeksi luka pasca operasi caesar. Perawatan luka dengan mematuhi SOP untuk memberikan pelayanan bedah yang aman kepada pasien meminimalkan kemungkinan terjadinya infeksi luka operasi pasca SC.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Estomihi pada tanggal 2 Maret tahun 2024 di peroleh data yang sudah melakukan operasi bedah *sectio caesarea* sebanyak 87 pasien dari bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2024 (*medical record*). Hasil wawancara dari 10

pasien didapatkan 4 orang paham tentang perawatan dan menjaga kebersihan luka tetapi 6 orang lagi yang tidak paham dalam melakukan perawatan luka operasi *sectio caesarea*, terutama pada pasien post *sectio caesarea* yang baru pertama kali melakukan operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Estomihi, dengan ketidakpahaman dalam perawatan luka dan menjaga kebersihan luka dapat mengakibatkan terjadiya infeksi pada area luka *sectio caesarea*. Dampak dari ketidakpahaman yang dialami ibu post *sectio caesarea* yaitu: Terjadinya infeksi pada luka *sectio caesarea*, tidak adanya perawatan luka yang tepat, terganggunya aktivitas dalam waktu jangka panjang, penyembuhan luka yang kurang efektif dan berlangsung lama.

Rumah Sakit Estomihi Medan adalah Rumah Sakit Swasta yang terletak di wilayah kota medan, sumatera utara. Rumah Sakit ini memberikan pelayanan dibidang kesehatan yang didukung oleh layanan Dokter Spesialis serta ditunjang dengan fasilitas medis yang memadai. Dari data *medical record* tersebut hal ini menyebabkan perlu adanya pengetahuan yang baik pada pasien dalam perawatan luka pasca bedah *section caesarea*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka SC (*sectio caesarea*) di Rumah Sakit Estomihi”.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2024 dengan mengadopsi desain deskriptif korelasi dengan pendekatan kuantitatif potong lintang (*cross-sectional*) untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka section caesarea (SC) di Rumah Sakit Estomihi yang diukur menggunakan kuesioner faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka SC. Sampel penelitian sebanyak 47 responden diambil melalui *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi ibu yang pertama kali menjalani SC. Pengumpulan data dilakukan melalui membagikan kuesioner untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka SC, pendidikan,

pekerjaan, usia, ststus kehamilan, dan media informasi perawatan luka SC.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan presentase setiap variable, dilanjutkan dengan analisis bivariate untuk mengidentifikasi hubungan signifikan antara variable independen dan dependen pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Kategori tingkat pengetahuan dibagi berdadarkan total skor dari instrument yang memiliki skor maksimal 30, yaitu kategori baik (21-30), cukup (11-20), dan kurang (0-10).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu Nifas SC (*Sectio Caesarea*) Di Rumah Sakit Estomihi Medan Tahun 2024 (n=47)

Karakteristik	F	Presentase
Usia		
18-26	25	53.2
27-35	22	46.8
Pendidikan		
SD	1	2.1
SMP	8	17
SMA	18	38.3
Perguruan Tinggi	16	34
Lainnya	4	8.5
Pekerjaan		
Pegawai Swasta	5	10.6
Wiraswasta	13	27.7
PNS	9	19.1
IRT	11	23.4
Lainnya	9	19.1

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berusia 18-26 tahun sebanyak 25 orang (53.2%), berpendidikan mayoritas SMA sebanyak 18 orang (38.3%),

pekerjaan mayoritas sebagai IRT sebanyak 11 orang (23.4%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Ibu Nifas SC (*Sectio Caesarea*) Berdasarkan Paritas (status kehamilan) Di Rumah Sakit Estomihi Medan Tahun 2024 (n=47)

NO	Paritas	F	%
1	Primigravida	11	32
2	Secundigravida	23	48
3	Multigravida	13	27

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden dengan paritas secundigravida sebanyak 23 orang (48.9%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Ibu Nifas SC (*Sectio Caesarea*) Berdasarkan Sumber Informasi Perawatan Luka Di Rumah Sakit Estomihi Medan Tahun 2024 (n=47)

NO	Sumber Informasi	N	%
1	Media Cetak	23	48.9
2	Media Elektronik	24	51.1

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mayoritas sumber informasi responden diperoleh dari media elektronik sebanyak 24 orang (51.1%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Ibu Nifas SC (*Sectio Caesarea*) Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Luka SC (*Sectio Caesarea*) Di Rumah Sakit Estomihi Medan Tahun 2024 (n=47)

NO	Pengetahuan Perawatan Luka	F	%
1	Baik	20	42.6
2	Cukup	19	40.4
3	Kurang	8	17

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan baik sebanyak 20 orang (42.6%).

Tabel 5. Hubungan Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas SC (*Sectio Caesarea*) Di Rumah Sakit Estomihi Medan Tahun 2024 (n=47)

Pendidikan	Pengetahuan						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	N	%	n	%	n	%	
SD	0	0	0	0	1	12,5	1
SMP	0	0	7	36,8	1	12,5	8
SMA	4	20,0	11	57,9	3	37,5	18
Perguruan Tinggi	16	80,0	0	0	0	0	16
Lainnya	0	0	1	5,3	3	37,5	4
Total	20	100	19	100	8	100	47

Berdasarkan data yang tertera pada tabel diatas menunjukkan pendidikan ibu nifas dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 orang responden yaitu Perguruan tinggi

sebanyak 16 orang (80%) dan pendidikan SMA sebanyak 4 orang (20%). Pengetahuan cukup sebanyak 19 orang responden yaitu tingkat pendidikan SMA sebanyak 11 orang

(57,9%), SMP sebanyak 7 orang (36,8%), dan pendidikan lainnya sebanyak 1 orang (5,3%). Untuk pengetahuan \ kurang sebanyak 8 orang responden yaitu tingkat pendidikan SMA sebanyak 3 orang (37,5%), pendidikan lainnya sebanyak 3 orang (37,5%), pendidikan SMP dan SD sebanyak 1

orang (12,5%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $P=0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka SC.

Tabel 6. Hubungan Pekerjaan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas SC (*Sectio Caesarea*) Di Rumah Sakit Estomihi Medan Tahun 2024 (n=47)

Pekerjaan	Pengetahuan						Total		p- value
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	n	%	n	%			
Pegawai Swasta	5	25,0	0	0	0	0	5	10,6	0,000
Wiraswasta	4	20,0	8	42,1	1	12,5	13	27,7	
PNS	9	45,0	0	0	0	0	9	19,1	
IRT	1	5,0	7	36,8	3	35,7	11	23,4	
Lainnya	1	5,0	4	21,1	4	50,0	9	19,1	
Total	20	100	19	100	8	100	47	100	

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa pekerjaan ibu nifas dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 orang responden yaitu PNS sebanyak 9 orang (45%), dan paling rendah yaitu IRT dan pekerjaan lainnya sebanyak 1 orang (5%). Pekerjaan dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 19 reponden yaitu wiraswasta sebanyak 8 orang responden

(42,1%), IRT sebanyak 7 orang (36,8%), dan pekerjaan lainnya sebanyak 4 orang (21,1%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $P=0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka SC.

Tabel 7. Hubungan Paritas (Status Kehamilan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas SC (*Sectio Caesarea*) Di Rumah Sakit Estomihi Medan Tahun 2024

Paritas	Pengetahuan						Total		p -value
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Primigravida	1	5,0	5	26,3	5	62,5	11	23,4	$P < 0,001$
Secundigravida	6	30	14	73,3	3	37,5	23	48,9	
Multigravida	13	65	0	0	0	37,5	13	27,7	
Total	20	100	19	100	8	100	47	100	

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa paritas (status kehamilan) dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 20 orang responden yaitu Multigravida sebanyak 13 orang (65%), Secundigravida reponden sebanyak 6 orang (30%), Primigravida responden sebanyak 1 orang (5%). Paritas dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 19 orang responden yaitu Secundigravida sebanyak 14 orang (73,3%), Primigravida sebanyak 5 orang (26,3%). Paritas dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 orang yaitu Primigravida sebanyak 5 orang (62,5%), Secundigravida sebanyak 3 orang (37,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada hubungan paritas dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka SC.

3.2 Pembahasan Pengetahuan Perawatan Luka SC (*Sectio Caesarea*)

Berdasarkan hasil penelitian dari Rumah Sakit Estomihi Medan Tahun (2024) di ketahui pengetahuan responden terhadap perawatan luka yang Baik yaitu sebanyak 20 orang (42,6%), pengetahuan Cukup

sebanyak 19 orang (40,4%), dan pengetahuan Kurang sebanyak 8 orang (17,0%). Menurut (soekidjo Notoatmojo, 2008) pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Makin tinggi pendidikan seseorang diharapkan makin banyak pula pengetahuan yang ia miliki. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, penginderaan, penciuman, rasa dan raba. Sejalan dengan penelitian Istiawati tahun 2024 dengan judul Korelasi Pengetahuan dan Sikap Ibu Pascaoperasi Sesar Tentang Mobilisasi Dini diperoleh hasil semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu mengenai mobilitas dini makasemakin positif sikap mereka dalam melakukannya, yang bertujuan mempercepat proses penyembuhan luka setelah persalinan (Istiawati et al., 2024)

Menurut Notoatmodjo (2003) sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tingkat pengetahuan baik adalah seseorang mampu mengetahui perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang baik, maka akan terbentuk kesadaran dan sikap yang positif (Kartikasari & Apriningrum, 2020). hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arikunto, 2006) dengan pengetahuan ibu nifas yang baik tentang perawatan luka *sectio caesarea* akan mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan perawatan luka *sectio caesarea* sehingga terbentuk kesadaran dan sikap yang positif (Nurrahmaton Nurrahmaton, 2018).

Hubungan Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka SC (*Sectio Caesarea*)

Berdasarkan hasil penelitian dari Rumah Sakit Estomihi Medan Tahun (2024) di dapatkan nilai $P=0,000 < 0,05$ sehingga di simpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka SC. Pendidikan ibu nifas dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 20 orang responden yaitu tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 16 orang (80%). Tingkat pengetahuan cukup sebanyak 19 orang responden yaitu tingkat

pendidikan SMA sebanyak 11 orang (57,9%). Untuk tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 orang responden yaitu pendidikan lainnya sebanyak 3 orang (37,5%).

Berdasarkan hasil yang di dapatkan oleh peneliti bahwa pendidikan responden rata-rata yaitu perguruan tinggi. Responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 16 responden memiliki pengetahuan baik terhadap perawatan luka *sectio caesarea*. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka *sectio caesarea*. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Herman Susilo yang berjudul “Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Perawatan Luka Operasi *Sectio Caesarea* Tahun 2015” mendapat hasil bahwa ada hubungan tingkat Pendidikan ibu dengan perawatan luka operasi *sectio caesarea*, Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pemahaman yang dimiliki sehingga mudah untuk memahami yang dijelaskan seseorang (Susilo, 2015).

Berdasarkan teori (Notoatmodjo, 2007), yaitu seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, karna pola pikir yang terbentuk akan jauh lebih baik dibanding dengan seseorang yang tingkat pengetahuannya rendah. Mereka cenderung berfikir sederhana terhadap hal dihadapinya. Dan bahwa tingkat pendidikan menunjukkan hubungan positif yang meningkat dan dengan demikian pengetahuan juga meningkat.

Hubungan Pekerjaan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka SC (*Sectio Caesarea*)

Berdasarkan hasil penelitian dari Rumah Sakit Estomihi Medan di dapatkan nilai $P=0,000 < 0,05$ sehingga di simpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan Pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka SC. Pekerjaan ibu nifas dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 orang responden yaitu pekerjaan PNS sebanyak 9 orang (45%). Pekerjaan dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 19 reponden yaitu wiraswasta sebanyak 8 orang responden (42,1%), dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 yaitu pekerjaan lainnya sebanyak 4 orang (50%).

Berdasarkan hasil yang di dapatkan oleh peneliti bahwa pekerjaan responden rata-rata yaitu PNS. Responden yang memiliki pekerjaan PNS sebanyak 9 responden yang memiliki pengetahuan baik terhadap perawatan luka SC. Semakin baik pekerjaan seseorang maka semakin banyak pengalaman yang didapat di lingkungan pekerjaan dan semakin baik pula pengetahuan terhadap perawatan luka *sectio caesarea*. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni Abd. Rahim didapat bahwa adanya hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan perawatan luka *sectio caesarea*, karna Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung (Kallo, 2019).

Menurut (Notoatmodjo, 2010), Pekerjaan dan lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi dengan lingkungan serta informasi dari media massa elektronik akan membantu seseorang mendapatkan informasi yang akan mempengaruhi pengetahuan menjadi lebih baik.

Hubungan Usia Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka SC (Sectio Caesarea)

Berdasarkan hasil penelitian dari Rumah Sakit Estomihi Medan Tahun (2024) di dapatkan nilai $P=0,020 < 0,05$ sehingga di simpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan usia dengan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka SC. Usia ibu nifas dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 20 orang responden yaitu usia 27-35 Tahun sebanyak 14 Orang (70%). Usia dengan tingkat pengetahuan yang tergolong cukup sebanyak 19 orang responden yaitu usia 18-26 Tahun yaitu 14 orang (73,7%), dan usia dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 orang yaitu yang ber usia 18-26 Tahun yaitu 5 orang (62,5%).

Berdasarkan hasil yang di dapatkan oleh peneliti bahwa usia responden rata-rata berusia 27-35 tahun. Responden yang memiliki usia 27-35 tahun sebanyak 14 responden yang memiliki pengetahuan baik terhadap perawatan luka SC. Hal ini menunjukkan karna adanya dari kematangan

usia reproduksi yang berpengaruh pada proses penyembuhan luka post *sectio caesarea* pada ibu nifas yang mana pertumbuhan jaringan sel kulit yang baru membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan terdapat terdapat penuaan kulit pada ibu nifas post *sectio caesarea* yang memiliki kematangan usia. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sri Ainunita, Sholaikhah Sulistyoningtyas didapat bahwa ada hubungan usia dengan perawatan luka SC yang dimana $P=0,000 < 0,05$ karena kematangan usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang perawatan luka SC (Ainunita, 2019).

Berdasarkan teori Hidayat 2007 (Hidayat, 2007) Usia merupakan suatu proses penyembuhan luka. Kecepatan perbaikan sel berlangsung sejalan dengan pertumbuhan atau kematangan usia seseorang, namun selanjutnya proses penuaan dapat memperlambat proses perbaikan sel sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan luka. Menurut Bartani (2012) usia dapat mengganggu semua tahap penyembuhan luka seperti perubahan vascular mengganggu sirkulasi ke daerah luka.

Namun Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sari 2024 dengan judul Hubungan Usia Dan Pemenuhan Nutrisi Ibu Nifas Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Di Rumah Sakit DKT Kota Kediri didapatkan hasil tidak ada hubungan antara usia dengan penyembuhan luka (Sari et al., 2024).

Hubungan Paritas Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka SC (Sectio Caesarea)

Berdasarkan hasil penelitian dari Rumah Sakit Estomihi Medan tahun 2024 di dapatkan nilai $P=0,000 < 0,05$ sehingga di simpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan paritas dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka SC. Paritas (status kehamilan) dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 20 orang responden yaitu Multigravida sebanyak 13 orang (65%). Paritas dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 19 orang responden yaitu Secundigravida sebanyak 14 orang (73,7%). Paritas dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 orang yaitu Primigravida sebanyak 5 orang (62,5%). Hal ini disimpulkan bahwa pengetahuan yang

baik yaitu ibu nifas yang sudah hamil lebih dari kedua kalinya (multigravida). Pengetahuan cukup adalah seorang wanita yang hamil untuk kedua (Secundigravida) dan pengetahuan kurang adalah seorang wanita yang hamil untuk pertama kalinya yaitu (primigravida).

Berdasarkan hasil yang di dapatkan oleh peneliti bahwa paritas dengan status kehamilan rata-rata yaitu Multigravida. Responden dengan paritas multigravida sebanyak 13 responden yang memiliki pengetahuan baik terhadap perawatan luka SC. Paritas dengan multigravida sangat berpengaruh dengan tingkat pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan luka SC dimana paritas dengan multigravida memiliki pengalaman yang baik dan pengetahuan yang baik pula dalam perawatan luka. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rusiana Sri Haryanti, ada hubungan paritas dengan tingkat pengetahuan perawatan luka SC yang dimana $P < 0,05$ karena semakin banyak wanita melahirkan anak, semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang didapat ibu (Sri Haryanti et al., 2016).

Berdasarkan teori Notoatmodjo (2007) yaitu pengetahuan sangat erat hubungannya dengan paritas karena Semakin sering seseorang melahirkan bayi dan merawatnya semakin banyak pengalaman pribadi yang diperoleh dan dapat menuntut seseorang dalam menarik kesimpulan.

4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan faktor pendidikan, pekerjaan, usia, status paritas terhadap pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka SC di Rumah Sakit Estomohi Medan tahun 2024 dengan variable pengetahuan ibu nifas di Rumah sakit Estomohi Medan mayoritas baik sebanyak 20 orang (42.6%).

REFERENCES

Ainunita, S. (2019). Hubungan Usia dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea (SC) pada Ibu Nifas di RS PKU Muhammadiyah Gamping. *Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiah*, 2, No.1, 2. <http://lib.unisayogya.ac.id/>

Castirih. (2021). Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Perawatan Luka Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Health*

Sains, 2(1), 24–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jhs.v2i1.70>

Hidayat, A. A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.

Istiawati, N. W., Mastryagung, G. A. D., & Sri Ariani, N. K. (2024). Korelasi Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pascaoperasi Sesar Tentang Mobilisasi Dini. *WOMB Midwifery Journal*, 3(2), 42–48.
<https://doi.org/10.54832/wombmidj.v3i2.472>

Kallo, w. A. R. S. R. V. D. (2019). Hubungan antara Pengetahuan Perawatan Luka Pasca Bedah Sectio Caesarea (SC) Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Di Ruang Instalasi Rawat Inap Kebidanan Dan Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp) Volume*, 7(1), 1–8.

Kartikasari, R., & Apriningrum, N. (2020). Determinan Terjadinya Infeksi Luka Operasi (ILO) Post Sectio Caesarea. *Faletehan Health Journal*, 7(03), 162–169.
<https://doi.org/10.33746/fhj.v7i03.195>

Meo, M. Y. (2019). Hubungan Kepatuhan SOP Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Daerah Operasi (IDO) Pada Pasien Pasca Section Caesarea (SC) Di Ruang Anggrek Dan Poliklinik Kebidanan & Kandungan RSUD Dr. T.C Hillers Maumere. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, VI(1), 70–78.

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

Ns. Martyarini Budi Setyawati, S.Kep, M. K. (2020). *Electronical Games Untuk Mengatasi Nyeri Perawatan Luka Pada Anak Post Operasi*. UNY Press.
https://books.google.co.id/books?id=VxAREAAQBAJ&hl=id&source=gbs_navlinks_s

Nurrahmaton Nurrahmaton, D. S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum dengan Proses Penyembuhan Luka di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni, Amkeb Medan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 20.

- Riskesdas, T. (2020). Laporan Nasional Riskesdas 2018.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (pp. 1–674). [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Sari, R. I. P., Mulazimah, & Nurahmawati, D. (2024). Hubungan Usia dan Pemenuhan Nutrisi Ibu Nifas Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea di Rumah Sakit DKT Kota Kediri. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran*, 4(1), 292–302. <https://doi.org/10.29407/xq859g23>.
- Simangunsong, R., Julia, R., & Hutauruk, M. (2018). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v6i1.18778>
- Sri Haryanti, R., Puspitaningrum, A., & PKU Muhammadiyah Surakarta, S. (2016). the Relationship Between Parity With the Level of Mother Knowledge About the Umbilical Cord Care. *Profesi*, XIV(1), 67–71.
- Susilo, D. H. (2015). Relation of Mother ' S Education With Wound Care of Section Cesarean Surgery. *Oksitosin, Kebidanan*, II(2), 56–63.
- WHO. (n.d.). *Rising Rates Suggest Increasing Numbers Of Medically Unnecessary, Potentially Harmful Procedures.* WHO. <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>

